

User Acceptance Analysis of the Multipurpose Financing Analysis Application at Sharia Bank X Using the UTAUT Model

[Analysis of User Acceptance of the Multipurpose Financing Analysis Application at Bank Syariah X with the UTAUT Model]

Rizka Tri Cahyaning Ati¹⁾, Diah Krisnaningsih ^{*.2)}

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studiperbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: diah.krisnaningsih@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to determine the level of user acceptance of the Excel application for multi-purpose financing analysis at Bank Syariah X. The use of the application in the financing business process is expected to facilitate the work of AO financing analysts, supported by good technological facilities. The method used by the author is qualitative, delving into the acceptance of computer technology at Bank Syariah X as a tool for analyzing multipurpose financing, and conducting interviews and direct observations to achieve optimal results. The results obtained from this study indicate that the level of acceptance among employees of Bank Syariah X towards the Excel application for multi-purpose financing analysis is considered quite good, with 75% of respondents stating that the use of the application is easy. However, other sources also believe that the use of this Excel application is quite complicated and still requires better improvements.

Keywords - computerized technology; sharia multipurpose; UTAUT

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi Excel untuk analisis pembiayaan multiguna di Bank Syariah X. Penggunaan aplikasi dalam proses bisnis pembiayaan diharapkan dapat memudahkan pekerjaan analis pembiayaan AO, didukung dengan fasilitas teknologi yang baik. Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif, dengan mendalami penerimaan teknologi komputer pada Bank Syariah X sebagai alat analisis pembiayaan multiguna, serta melakukan wawancara dan observasi langsung untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pegawai Bank Syariah X terhadap aplikasi Excel untuk analisis pembiayaan multiguna dinilai cukup baik, dengan 75% responden menyatakan penggunaan aplikasi mudah. Namun sumber lain juga berpendapat bahwa penggunaan aplikasi Excel ini cukup rumit dan masih memerlukan perbaikan yang lebih baik.

Kata Kunci - teknologi komputerisasi; serbaguna syariah; UTAUT

I. PENDAHULUAN

Teknologi komputerisasi menjadi salah satu pilar utama kemajuan zaman modern, dengan adanya teknologi komputerisasi memberikan beragam inovasi yang merubah cara kerja manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Teknologi komputer mampu untuk membantu manusia memproses data secara cepat dan efisien, hal ini menjadi solusi pada semua bidang pekerjaan terutama bidang perbankan. Teknologi komputerisasi merupakan teknologi yang memiliki jaringan dengan komputer, termasuk peralatan peralatan yang ada pada komputer yaitu software sistem dan aplikasi [1]. Teknologi komputer merupakan serangkaian alat yang dimanfaatkan untuk merubah data menjadi suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan [9]. Teknologi komputer pada umumnya meliputi perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*) yang penggunaannya untuk dapat membantu meningkatkan efisiensi pada suatu pekerjaan, dengan menggunakan teknologi komputer manusia dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat, tidak hanya itu teknologi komputer juga dapat digunakan untuk menyimpan data maupun mencarinya kembali serta dapat memproses data/informasi dalam cakupan yang lebih besar. teknologi komputer memberikan manfaat yang besar dalam dunia perbankan [10]. MS-Excel seringkali digunakan untuk membuat laporan keuangan karna di dalamnya terdapat fitur yang otomatis untuk menghitung, menganalisa, dan mempresentasikan data dalam bentuk chart ataupun tabel [11].

Teknologi komputerisasi dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja bank dalam mendukung kinerja karyawan dan proses bisnis semua perusahaan Bank Syariah X. Komputerisasi digunakan tidak hanya dalam layanan jasa keuangan seperti teller dan Customer Service, namun juga pada layanan pembiayaan yaitu proses analisa pembiayaan konsumen seperti pembiayaan multiguna. Pembiayaan multiguna pada Bank Syariah X yaitu skim pembiayaan untuk konsumsi dan produksi yang ditawarkan oleh bank atau lembaga keuangan syariah dengan beberapa cara yaitu tanpa kerjasama pemotongan gaji (*payroll*) dengan perjanjian kerjasama (PKS) potong

gaji (*non payroll*), dengan agunan (agunan) dan tanpa agunan (batasan limit), prosesnya cepat karena terdapat kerjasama dan instrument analisa yang lebih sederhana. Pembiayaan tanpa agunan ini diberikan pada nasabah dengan payroll di Bank Syariah X dengan nominal tertentu.

Teknologi komputerisasi dalam pembiayaan multiguna Bank Syariah X menggunakan perangkat lunak aplikasi Excel untuk membantu menganalisa data nasabah, pembuatan laporan analisa pembiayaan multiguna, data pengambilan keputusan manajemen lini tengah (manajer/penyelia) dan lini atas (pimpinan cabang) dengan hasil keputusan Disetujui, Disetujui dengan Pertimbangan, dan Di Tolak. Langkah selanjutnya yaitu akad jika nasabah dan pemutus setuju dengan pembiayaan multiguna yang diajukan analis. Pada pemboayaan multiguna akad dilakukan antara nasabah, bank AO dan Admin kemudian dilakukan pencairan pembiayaan. Instrumen analisa yang digunakan yaitu analisis 5C yaitu *Character* (Karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Collateral* (agunan) dan *Condition of Economy* (kondisi ekonomi) [2]. **Analisa character** yaitu penilaian karakter nasabah adalah untuk mengetahui itikad baik nasabah dalam memenuhi kewajibannya dan untuk mengetahui moral, watak, maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Data pribadi nasabah meliputi data sesuai dokumen identitas, data pekerjaan dan penghasilan. **Analisa Capacity** digunakan mengetahui bagaimana sifat dan kepribadian nasabah. SLIK bertujuan untuk melihat character nasabah dalam memenuhi kewajibannya, apakah tepat waktu atau sering menunggak. **Analisa Capital** yaitu kemampuan nasabah untuk membayar pembiayaan yang diberikan dari sisi pendapatan dari pekerjaan. Analisa capital bertujuan untuk melihat modal yang dimiliki nasabah menyangkut urun atau modal penyertaan seperti uang muka jika pembelian rumah dan menyangkut modal nasabah saat terjadi tunggakan apakah aset nasabah mampu mengcover pembiayaan nasabah. Hal ini membantu Bank Syariah x memastikan bahwa nasabah memiliki cadangan keuangan yang memadai untuk menutupi kewajibannya, terutama jika dalam situasi yang darurat[13]. **Analisa Collateral** Adalah asset atau benda untuk jaminan pembiayaan. Collateral harus dinilai oleh bank dengan beberapa indikator [14]. Appraisal/penilaian jaminan memiliki indikator yaitu pertama, data legalitas jaminan yang berupa surat kepemilikan jaminan. Kedua, kualitas jaminan yang meliputi kondisi jaminan dan penyeusutan jaminan seperti kondisi fisik jaminan jika kendaraan seperti jenis motor (matic). Ketiga, marketabilitas jaminan yang bernilai kembali jika dijual. Keempat adalah aksestabilitas jaminan Adalah Kemudahan Jangkauan Jaminan seperti pada jaminana tanah yang lokasinya mudah untuk dijangkau oleh semua kendaraan. Atau tidak mudah terkena efek bencana alam. **Analisa Condition of economy** yaitu analisis eksternal atau analisis diluar lingkungan usaha nasabah seperti faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang dapat memengaruhi ekonomi secara keseluruhan yang berdampak pada usaha nasabah.

Pembiayaan multiguna, Bank Syariah X adalah pembiayaan konsumtif yang menyediakan layanan penyaluran dana kepada nasabah yang mempunyai penghasilan tetap untuk melengkapi keperluan pribadi dengan perjanjian antara bank syariah dan Perusahaan secara kolektif yang dikoordinasi dengan sistem *payroll* pemotongan gaji otomatis) dan *non payroll* (pemotongan gaji manual dibantu pihak keuangan perusahaan) dengan dan tanpa agunan sesuai limit pembiayaan. Agunan sebagai tambahan syarat jika nasabah mengajukan nominal tertentu dengan jenis agunan berupa surat tanah, surat kepemilikan rumah, ruko, deposito, emas dan kendaraan bermotor. Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan yang bisa dikatakan sebagai pembiayaan dengan tujuan yang berlandaskan pada *underlying asset & transaction* berupa lampiran bukti transaksi pembelian yang menggunakan dana pembiayaan yang sudah dicairkan untuk menghindari resiko terjadinya transaksi riba [6]. Harga jual yang telah disepakati di awal akad tidak boleh berubah selama jangka waktu pembiayaan [7]. Akad ijarah adalah perjanjian dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa barang ataupun tenaga kerja. Ijarah juga diartikan sebagai praktik sewa menyewa untuk mendapatkan manfaat barang [8].

Aplikasi Excel yang digunakan Bank Syariah X mampu membantu kinerja analis dalam menganalisis data nasabah pembiayaan multiguna. Penggunaan teknologi komputer membantu analisa menjadi lebih efektif dan efisien. namun jika dibandingkan dengan teknologi informasi yang sudah digital hal ini belum bisa dikatakan efektif dan efisien. Di Bank Syariah X analisa pembiayaan multiguna oleh AO pembiayaan konsumtif dikatakan masih memerlukan peningkatan teknologinya, karena dalam analisa pembiayaan multiguna masih menggunakan microsoft excel belum beralih ke teknologi informasi yang sudah digital. Hal ini pada umumnya dianggap kurang efektif dan efisien karena penggunaan microsoft excel untuk analisa beresiko pada waktu kerja yang lebih lama dan kesalahan penulisan dan perhitungan. Resiko ini jika dalam perbankan seperti pada penginputan data nasabah dan kesalahan perhitungan yang menyebabkan analis harus bekerja dua kali dalam menghitung jumlah perhitungan margin atau yang lainnya. Proses analisa yang dilakukan menggunakan aplikasi excel yaitu analisa mengenai pembiayaan 5C untuk menentukan kelayakan nasabah pembiayaan multiguna meliputi wawancara antara nasabah dengan AO mengenai kebutuhan nasabah seperti kebutuhan barang modal atau barang konsumtif, kemudian bank melakukan analisa 5C untuk kelayakan pembiayaan. setelah terwujudnya kesepakatan dengan perjanjian akad ijarah yang beserta penjelasan mengenai risiko, kewajiban, dan haknya. pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan secara langsung ataupun melalui pemotongan gaji nasabah. Semua kegiatan pembiayaan multiguna diawasi oleh dewan pengawas syariah dan perbankan yang memberikan pembiayaan secara langsung [12].

penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Pane dan Syahriza (2023) yang meneliti tentang “Analisa Kelayakan Nasabah Pembiayaan Konsumentif Melalui Sistem Skoring pada Bank Sumut Syariah Multatuli Medan” yang menjelaskan tentang siklus analisa pembiayaan konsumentif di Bank Sumut Syariah KCP Mutatuli dengan indikator 5C [3]. Persamaan riset ini yaitu objek penelitian pembiayaan konsumentif perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya yaitu objek penelitian ini menambahkan teknologi computer berupa aplikasi Excel yang digunakan dalam analisa pembiayaan multiguna dengan metode UTAUT.

Dan juga, penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Abdul rohman (2022) yang meneliti teknologi informasi tentang “Implementasi Model UTAUT pada Industri Perbankan di Indonesia” yang menjelaskan bahwa akseptasi pengguna teknologi informasi yang diukur dengan UTAUT berpengaruh positif yang signifikan pada terhadap *Behavior Intentions* melalui *User Behavior* yaitu niat perilaku penggunaan teknologi dipengaruhi perilaku penggunaan actual teknologi tertentu [4]. Persamaan penelitian ini yaitu objek penelitian dan alat ukur menggunakan UTAUT sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian Abdul rohman (2022) menganalisis akseptasi teknologi informasi pada industri perbankan sedangkan penelitian ini mengenai teknologi komputer Excel analisa pembiayaan multiguna syariah dengan UTAUT.

Oleh karena itu, peneliti ingin menghadirkan penelitian yang berbeda namun masih sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yaitu tentang akseptasi penggunaan aplikasi excel analisa pembiayaan multiguna di Bank Syariah X dengan variabel UTAUT dengan indikator siklus analisa pembiayaan Multiguna Syariah, aplikasi Excel untuk analisa pembiayaan multiguna, dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). (UTAUT) adalah pemikiran yang dikembangkan oleh Venkatesh dan rekan-rekannya. pemikiran ini digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan keberhasilan penerapan teknologi baru untuk karyawan serta membantu memahami faktor-faktor yang mendorong penerimaannya, dengan tujuan mendesain intervensi seperti Teknologi komputerisasi pelatihan, sosialisasi, dan sebagainya [15]. Variabel UTAUT yang diterapkan pada penelitian ini meliputi 4 kategori yaitu *performance expectancy* (Harapan kinerja), *effort expectancy* (Harapan Usaha) [16], *Social influence* (Pengaruh Sosial), dan *facilitating conditions* (Kondisi Fasilitas) [5]. Sampel narasumber diambil dari pengguna aplikasi Excel untuk analisa pembiayaan multiguna yaitu AO pembiayaan konsumen, admin pembiayaan pada Bank Syariah X di beberapa cabang yaitu Cabang Pusat Surabaya, Cabang Pembantu Merr, Wiyung, dan Cabang Pusat Sidoarjo yang berjumlah 4 orang.

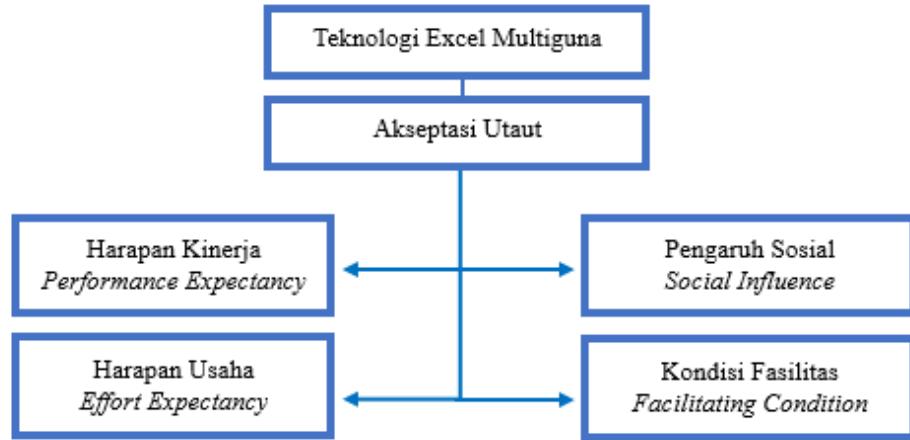
II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan mendalamai Akseptasi teknologi komputer di Bank Syariah X sebagai alat analisa pembiayaan multiguna. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung di Bank Syariah X dengan mengeksplorasi akseptasi pengguna atas teknologi komputerisasi aplikasi Excel Pembiayaan Multiguna dengan variabel UTAUT yakni harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) melalui pendekatan deskriptif yang difokuskan pada penggambaran rinci pengalaman, persepsi, dan hambatan yang dihadapi pengguna dalam menggunakan aplikasi excel untuk analisa pembiayaan multiguna, menghasilkan wawasan tentang bagaimana setiap faktor dalam model UTAUT berperan dalam penerimaan aplikasi Excel bagi analis pembiayaan multiguna di Bank Syariah X [18]. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di Kantor Pusat Bank Syariah X di Jl. Dr. Soetomo No.37, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari, Surabaya, Jawa Timur 60264.1 Kedua, Cabang Pembantu di Perumahan Pratama, Jl. Raya Menganti, Ruko A8, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur 60227. Penelitian dilakukan setelah surat penelitian disetujui.

Penelitian ini membutuhkan sumber data primer yang didapat langsung dari sumbernya, melalui wawancara terstruktur dengan pengguna pengguna aplikasi Excel yaitu AO pembiayaan multiguna dan Admin pembiayaan. Bahan wawancara meliputi siklus pembiayaan multiguna, Teknologi Komputerisasi Aplikasi Excel untuk input data nasabah, analisa pembiayaan multiguna, dan laporan analisa melalui 4 indikator UTAUT, sedangkan data sekunder yaitu data pendukung yang relevan dengan penelitian, seperti literasi pembiayaan multiguna, form pengajuan pembiayaan multiguna, brosur dan SOP pembiayaan multiguna dan aplikasi Excel untuk analisa kelayakan calon nasabah pembiayaan multiguna.

Reduksi data dapat diartikan menyimpulkan, mengambil hal-hal yang dasar, mengutamakan pada hal-hal yang perlu, lalu menentukan tema dan pola dari data yang dengan jumlah yang banyak. Dalam penelitian ini, triangulasi dipahami sebagai upaya untuk mendapatkan informasi data atas aplikasi analisa pembiayaan multiguna dan melakukan interpretasi berdasarkan data tersebut sehingga dapat lebih akurat dan kredibel. Pertama, peneliti Teknologi komputerisasi melakukan triangulasi sumber data untuk memastikan kebenaran dengan cara melakukan pemeriksaan data langsung di lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber. Kedua, peneliti Teknologi komputerisasi melakukan triangulasi teknik yaitu pemeriksaan data yang dilakukan pada sumber yang sama tapi dengan teknik yang tidak sama yaitu pertama menggunakan teknik wawancara kemudian disusul dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian simple, keterkaitan antar kategori, diagram dan

tulisan yang bersifat informatif kemudian dilakukan transformasi data dibentuk menjadi bagan dan kolom konsep yang menunjukkan keterkaitan antar variabel dalam model UTAUT dengan menggunakan bantuan software ATLAS.ti. [17]. Tahap terakhir yaitu pengambilan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan dari seluruh proses analisa data berisi jawaban atas rumusan masalah.



Gambar 1. Bagan Alat Ukur UTAUT

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Multiguna di Bank Syariah X

Penelitian ini dilakukan disalah satu Bank Syariah X di Surabaya untuk menganalisa poses bisnis pembiayaan multiguna dan peran aplikasi komputer dalam membantu proses bisnis pembiayaan mulai dari input form pengajuan pembiayaan, analisa 5C, rekomendasi keputusan pembiayaan, akad pembiayaan, pencairan dana pembiayaan nasabah.

Pembiayaan multiguna mempunyai 2 skim pembiayaan yaitu pembiayaan multiguna dengan payroll dan perjanjian non payroll yaitu perjanjian kerjasama (PKS). Multiguna payroll adalah pembiayaan yang dapat diberikan pada nasabah atau pegawai yang menggunakan sistem penggajian payroll melalui Bank Syariah X sedangkan pembiayaan multiguna non payroll adalah pembiayaan yang diberikan pada nasabah yang tidak menggunakan sistem gaji payroll di Bank Syariah X tetapi dengan syarat harus bekerja di perusahaan yang memiliki PKS dengan Bank Syariah X. Jangka waktu pembiayaan multiguna payroll maksimal jangka waktu 20 tahun seperti pegawai PNS, ASN, BUMN, TNI dan POLRI sedangkan jangka waktu pembiayaan untuk non Payroll maksimal 8 tahun. Berikut adalah beberapa jenis pembiayaan multiguna di Bank Syariah X beserta syaratnya:

Tabel 1. Jenis pembiayaan multiguna di Bank Syariah X

Aspek	Payroll	Non payroll	
		Kerjasama (PKS)	Pegawai PNS
Tujuan produk	Untuk pembelian barang konsumtif yang sesuai prinsip syariah		
Akad	murabahah		
Perjanjian	PKS Payroll	Perjanjian Kerjasama saja	
Kerjasama			
Persyaratan	Usia minimal 18 tahun Payroll/gaji melalui Bank Syariah X Pegawai Tetap	Atas Persetujuan Pimpinan Tempat Kerja 70% dari gaji kotortergantung perjanjian kerjasama/PKS)	70% dari gaji kotor tergantung perjanjian
plafond			90% dari gaji kotor tergantung perjanjian
Jangka waktu	Hingga 20 tahun	Hingga 8 tahun	Hingga 20 tahun
Pembayaran	Pemotongan gaji otomatis	Pemotongan gaji oleh Bendahara Kantor	
angsuran			
Nasabah	ASN, BUMN, TNI, POLRI, Swasta dengan PKS		

Pembiayaan multiguna di Bank Syariah X menggunakan akad murabahah. Akad murabahah adalah perjanjian jual beli barang secara jelas menyertakan harga dan margin yang di dapat oleh salah satu pihak yang telah disepakati. Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional, akad murabahah adalah transaksi jual beli barang dengan menegaskan harga belinya dibayar dengan harga yang lebih sebagai keuntungan. Maka kesimpulannya akad murabahah adalah akad jual beli suatu barang dengan harga yang sudah disepakati kedua belah pihak, setelah dijelaskan harga barang dan marginnya [19]. Pembiayaan multiguna dan penggunaan pembiayaan harus sesuai dengan syariat Islam yaitu tidak melakukan transaksi yang mengandung unsur riba, grarar, haram dan maysir.

Dasar Hukum Murabahah:

وَأَحَلَ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الرِّبَوْ

... “...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...” (Al-Baqarah: 275) [7].

Dari ayat diatas Allah menyatakan dengan jelas bahwa jual beli adalah kegiatan yang halal dan riba adalah perbuatan yang haram atau dilarang. Maka artinya jual beli yang dilakukan dengan transaksi yang mengandung riba itu hukumnya haram.

Teknologi komputerisasi pada proses bisnis pembiayaan multiguna di Bank Syariah X menggunakan aplikasi Excel mulai dari pengajuan pembiayaan nasabah hingga dokumen pencairan pembiayaan. Aplikasi Excel adalah software yang membantu analis pembiayaan dalam menganalisa pembiayaan, membuat laporan hasil analisa pembiayaan dan dokumen akad pembiayaan serta dokumen pencairan pembiayaan dengan sistem scoring. Aplikasi Excel ini bertujuan untuk memudahkan analis dalam melakukan penilaian kelayakan pembiayaan calon nasabah pembiayaan dengan sistem yang terstruktur dan detail sesuai dengan aturan perusahaan (SOP) sehingga diharapkan mengurangi tingkat kesalahan analisa pembiayaan dan target pembiayaan multiguna tercapai yaitu kinerja yang efisien dan efektif. Kinerja yang efisien yaitu mempu mengoptimalkan waktu, tenaga dan sumber daya sehingga terjadi penghematan atau efisiensi. Target efektifitas yaitu pencapaian jumlah target pencairan pembiayaan multiguna dapat tercapai dengan tingkat kesalahan yang kecil. Efektifitas yang dapat dicapai dengan enggunaan Excel yaitu:

1. Jumlah Pencairan Pembiayaan

Dengan menerapkan teknologi excel dapat membantu mencapai target pencairan pembiayaan lebih banyak karena proses bisnis yang lebih terstruktur namun detail sehingga kinerja tercapai efisiensi tenaga, waktu dan sumber daya.

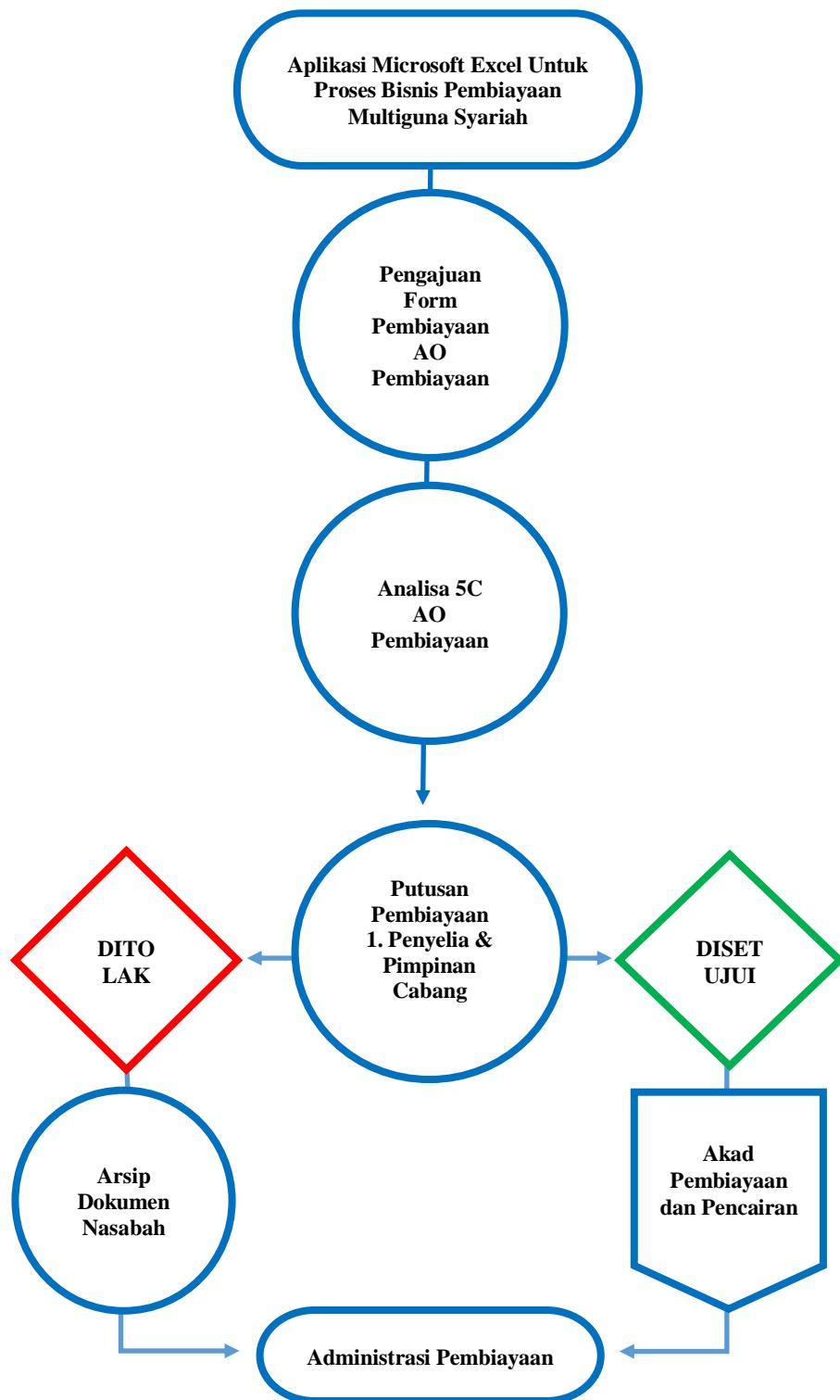
2. Peningkatan Pelayanan Nasabah

Teknologi membantu pelayanan lebih cepat karena proses bisnis menjadi lebih cepat. Yaitu maksimal 3 hari kerja mulai pengajuan pembiayaan hingga pencairan pembiayaan.

3. Pengelolaan Resiko Yang Lebih Baik

Penerapan teknologi berupa aplikasi Excel yang terstruktur dengan baik mampu mempermudah kinerja analis pembiayaan sehingga menekan *human error* dan *teknologi error* serta mencegah *fraud*. Dengan analisa pembiayaan yang tepat maka mampu mitigasi resiko nasabah menunggak hingga gagal bayar/macet dan pengambilan keputusan berbasis data.

B. Proses Bisnis Pembiayaan Multiguna Di Bank Syariah X Terdiri Dari Lima Tahapan Yaitu:



Gambar 2. Siklus pembiayaan multiguna Bank Syariah X

1. Input data pengajuan pembiayaan

Pengajuan proposal pembiayaan yang dilakukan dengan oleh AO pembiayaan konsumen dengan melengkapi dokumen persyaratan pembiayaan multiguna. Kemudian data akan di input ke excel untuk dilakukan proses analisa 5C.

Tabel 2. Data Pengajuan Pembiayaan Multiguna

No	Instrumen Input	Keterangan
1	Identitas nasabah	Menyesuaikan keaslian data pribadi KTP/KK/NIP
2	Data Capacity	Pekerjaan Status Pekerjaan Penghasilan Nasabah Data Pinjaman Nasabah
3	Data Capital	Data Keuangan (Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap)
4	Data Collateral	SK Pengangkatan Pegawai Tetap dan SK Jabatan Terakhir
5.	Data Condition Of Economy	Data Perusahaan/tempat kerja nasabah
6.	Perjanjian Kerjasama Gaji/Payroll	Adakah PKS Payroll atau non payroll dengan tempat kerja nasabah

2. Analisa 5C

Analisa pembiayaan 5C yang bertujuan untuk menentukan kelayakan nasabah dengan instrumen 5C yaitu pertama, *Character* menilai watak dari individu yang menerima pinjaman atau pembiayaan. Kedua, *Capacity* untuk menilai kemampuan nasabah dalam pekerjaannya. Ketiga, *Capital* yaitu untuk mengetahui berapa modal atau simpanan yang dimiliki oleh nasabah. Keempat, *Collateral* adalah jaminan fisik atau non fisik. Kelima, *Condition* yaitu melihat kondisi perekonomian nasabah dari segi pekerjaannya [20].

Instrumen analisis pembiayaan 5C yang pertama adalah penilaian pada aspek *character* yaitu riwayat pembiayaan nasabah melalui laporan SLIK OJK atau BI Checking yang berisi riwayat pembiayaan nasabah yang belum atau sudah lunas. SLIK bertujuan untuk melihat *character* nasabah dalam memenuhi kewajibannya, apakah tepat waktu atau sering menunggak [13]. Informasi tersebut sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data *character* nasabah

No	Instrumen Character	Keterangan
1	Identitas nasabah	Menyesuaikan keaslian data pribadi KTP/KK/NIP
2	Trade checking	Menggali informasi nasabah melalui orang yang berwenang dalam perusahaan tempat nasabah bekerja
3	Pengecekan bank lain	Melihat status keuangan nasabah pada bank lain melalui sesama <i>officer</i> bank
4	Informasi sifat nasabah	Melihat kebiasaan baik/buruk nasabah terutama dalam hal keuangannya.

Instrumen data pengajuan nasabah lainnya yang diinput di aplikasi excel analisa pembiayaan sesuai dengan Form Pengajuan Pembiayaan yaitu Identitas pekerjaan, Seluruh pendapatan yang dimiliki, Permohonan pembiayaan, Harta kekayaan

Instrumen yang kedua yaitu penilaian *capacity* atau kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan sesuai jangka waktunya seperti pekerjaan atau usaha, manajemen usaha, sehingga bank mampu mengetahui penghasilan untuk mengukur tingkat kemampuan membayar pembiayaan. Untuk menilai aspek *capacity* dilakukan penilaian data seperti dibawah ini:

Tabel 4. Data *capacity* nasabah pembiayaan

No	Indikator Capacity	Keterangan
1	BI Checking	Riwayat kredit nasabah di Bank, apakah pernah mengalami kredit macet (Kol. 3,4 dan 5).
	Jenis pekerjaan	Prusahaan tempat nasabah bekerja dan status pegawai tetap.
2	Pendapatan per bulan	Gaji pokok, tunjangan dan endapan lainnya.
3	Pengeluaran per bulan	Kebutuhan sehari hari, tanggungan per bulan, tanggungan kredit lain (jika ada).

Analisa *capacity* dilakukan oleh AO dengan cara melakukan verifikasi dan survey tentang perusahaan tempat nasabah bekerja, data pekerjaan dan perhitungan pendapatan dan angsuran pinjaman nasabah tiap bulan.

Selanjutnya analis akan menghitung kemampuan maksimal angsuran nasabah yang sesuai dengan plafond yang disediakan oleh bank yaitu pemberian dana sebesar 90% pada nasabah pegawai PNS/BUMN/TNI/POLRI/anggota legislatif Payroll dan non payroll. Untuk maksimal angsuran sebesar 70% diberikan kepada nasabah pegawai Pegawai swasta/yayasan/koperasi PKS dan pensiunan payroll.

Angsuran maksimal untuk pembiayaan multiguna debetakan berdasarkan jenis pekerjaan dan perjanjian kerjasama yang dimiliki oleh nasabah dan Bank Syariah X. Penghasilan bersih adalah penghasilan kotor nasabah dikurangi angsuran pinjaman yang dimiliki pada bank lain. Dari data tabel diatas perhitungan maksimal angsuran pembiayaan multiguna dibagi menjadi dua dengan cara menghitungnya seperti contoh dibawah ini:

Ketentuan 1: Max Angsuran nasabah payroll

Max angsuran = Penghasilan Kotor X

Ketentuan 2: Max Angsuran Nasabah PKS non payroll

Max angsuran = Penghasilan Bersih X

Tabel 5. Data *capital* nasabah

Input Data Capital		
Aktiva (kekayaan)	Aktiva Lancar	Aktiva Jangka Panjang
<ul style="list-style-type: none"> • Tabungan • deposito • emas • surat berharga jangka pendek 	<ul style="list-style-type: none"> • Kendaraan • Tanah dan bangunan • Investasi jangka panjang seperti obligasi, dan saham jangka Panjang, saham 	
Hutang atau Pinjaman nasabah dan pasangan pinjaman.		

aspek capital yaitu melihat kekayaan yang dimiliki oleh nasabah, tujuan penilaian aspek ini untuk mengetahui banyaknya modal/ harta kekayaan yang dimiliki calon nasabah. Semakin banyak harta yang dimiliki oleh calon nasabah maka pihak bank akan memberikan nilai tambah terhadap calon nasabah. pada pembiayaan multiguna biasanya penilaian ini dilakukan dengan melihat tabungan yang dimiliki nasabah yang dilihat dari buku tabungan dan rekening koran.

Aspek Collateral adalah penilaian dari kelayakan jaminan yang di berikan oleh nasabah. Jaminan untuk pembiayaan multiguna Bank Syariah X adalah asli SK Pengangkatan Pegawai Tetap, Asli SK Jabatan Terakhir Dan Asli Surat Kuasa Pemotongan Gaji. Jaminan ini wajib diberikan oleh nasabah karena jaminan ini sebagai penentu keputusan pembiayaan yang paling utama karena pembiayaan multiguna hanya dapat diberikan oleh nasabah yang merupakan pegawai tetap di suatu perusahaan yang sudah bekerjasama dengan Bank Syariah X

Tabel 6. Data kondisi ekonomi nasabah

Input Data Condition of Economy	
<ul style="list-style-type: none"> • Lama berdirinya perusahaan • tempat bekerja. • Skala dan jenis perusahaan (nasional, swasta, dll). 	<ul style="list-style-type: none"> • Akta pendirian perusahaan. • Kondisi perusahaan • lokasi perusahaan.

Analisa
Condition Of
digunakan untuk

economy
menentukan nilai dari aspek kondisi ekonomi yaitu kondisi ekonomi yang mempengaruhi tempat kerja nasabah seperti jenis perusahaan nasabah apakah sangat terpengaruh dengan ekonomi negara, lama berdirinya perusahaan dan perkembangan perusahaan seperti cabang perusahaan di berbagai daerah dan negara. Penilaian aspek ini dilakukan untuk memastikan keamanan calon nasabah dalam mengembalikan pinjaman.

3. Keputusan pembiayaan

Setelah AO berhasil menghitung pembahasan pemberian pembiayaan kepada calon nasabah maka tahap selanjutnya yaitu AO meminta persetujuan pemberian pembiayaan kepada manager pembiayaan dan pimpinan

cabang yang berwenang dalam memberikan pembiayaan pada calon nasabah. Persetujuan ini dilakukan dengan menandatangi berkas hasil pembahasan nasabah dan dilakukan pengecekan terhadap plafond pembiayaan dan jaminan yang dimiliki nasabah.

4. Akad pembiayaan

Akad pembiayaan dilakukan setelah keputusan pembiayaan Disetujui oleh Manager Pembiayaan dan Pimpinan Cabang. Staf admin pembiayaan akan melakukan verifikasi akhir untuk memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan pembiayaan yang sudah tertera. Akad pembiayaan harus menghadirkan saksi yaitu 2 orang laki-laki atau 1 orang laki-laki dan wanita atau 2 wanita dan 1 laki-laki. Kelengkapan dokumen akad diantaranya adalah identitas nasabah, jaminan, dokumen akad dari admin pembiayaan, polis asuransi (jika dalam pembiayaan mengharuskan menggunakan asuransi), Surat kuasa pemotongan gaji. (untuk nasabah PKS non payroll)

5. Pencairan pembiayaan

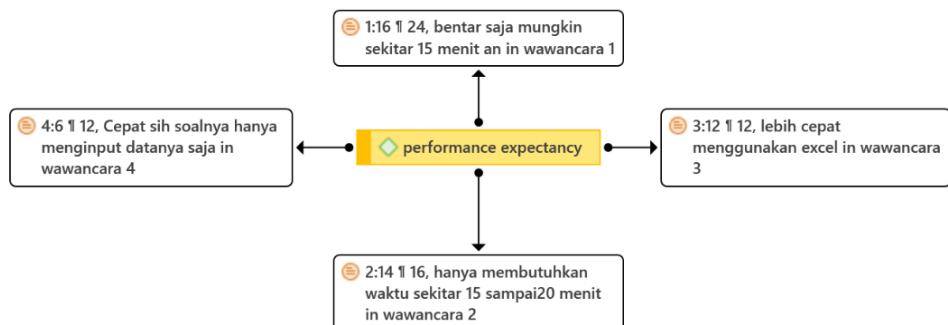
Pencairan pembiayaan dilakukan oleh Admin Pembiayaan setelah akad pembiayaan. Admin Pembiayaan akan membuat advis pembiayaan yang akan ditandatangani oleh manager pembiayaan dan pimpinan cabang. Pencairan dana pembiayaan yang dilakukan oleh admin pembiayaan dengan batas waktu maksimal 1x 24 jam. Pencairan pembiayaan dilakukan dengan dua mekanisme yaitu pertama, nasabah payroll, dana dicairkan melalui rekening payroll nasabah. Kedua, nasabah non payroll harus memiliki rekening tabungan Bank Syariah X untuk menyalurkan dananya.

C. Akseptasi pengguna aplikasi analisa pembiayaan multiguna berdasarkan alat ukur UTAUT menggunakan ATLAS.ti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi aplikasi excel untuk analisa pembiayaan cukup baik dan bisa diterima oleh para pengguna yakni Account officer (AO) dan Admin pembiayaan. Dari total 4 narasumber sebanyak 75% orang menyatakan bahwa aplikasi excel ini sudah baik digunakan namun masih kurang efektif untuk analisa pembiayaan multiguna di bank syariah X dan 25% menyatakan kurang baik.

1. Performance Expectancy

pada aspek performance expectancy yang menjadi tolak ukur sebagai penentu tingkat penerimaan pegawai bank terhadap penggunaan aplikasi excel analisa pembiayaan yaitu tingkat kecepatan. Dari hasil network pada gambar 3 Dapat diketahui penggunaan aplikasi excel untuk melakukan analisa pembiayaan terbukti membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan menghemat waktu.



Gambar 3. Hasil network performance expectancy

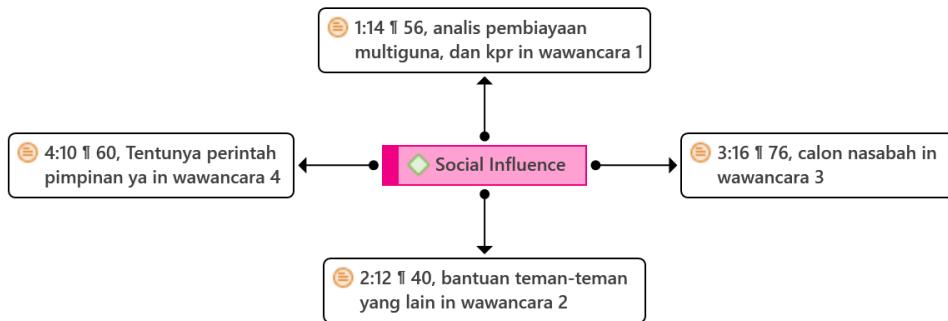
2. Effort Expectancy

Kategori effort expectancy berisi tentang besaran tingkat kemudahan yang dirasakan oleh responden akan memberikan dampak terhadap analis dalam menggunakan teknologi excel untuk analisa. Jadi semakin mudah penggunaan aplikasi maka semakin banyak pembiayaan yang dapat dicairkan oleh Bank Syariah X. Dari hasil network pada gambar 4 dapat diketahui bahwa terdapat 25% responden berpendapat jika penggunaan aplikasi excel ini sedikit rumit yaitu AO pembiayaan konsumen sebagai analis pembiayaan namun jika dinilai masih tergolong dalam kesulitan yang rendah. Hal ini karena tahapan proses analisa yang mendetail sehingga terasa sedikit rumit.

**Gambar 4.** Hasil Network Effort Expectancy

3. Social Influence

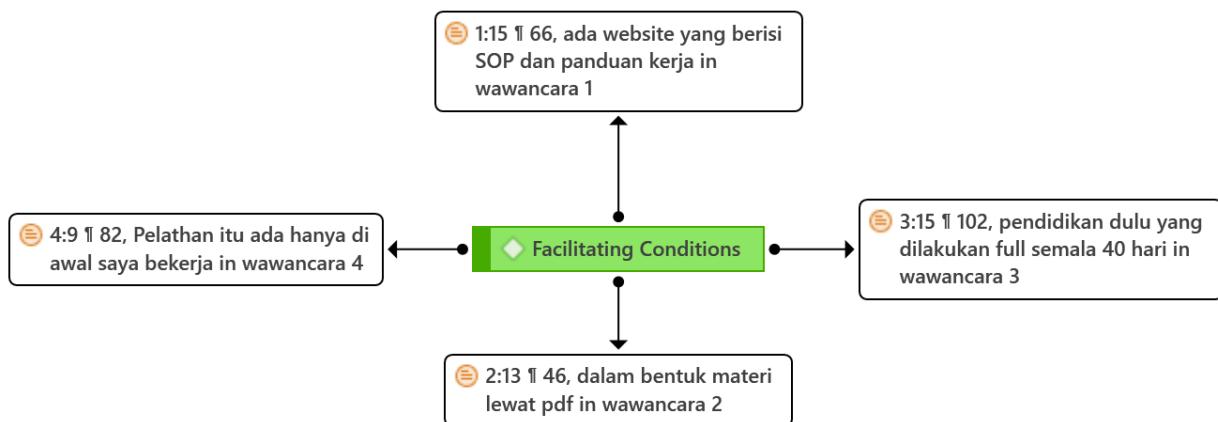
Dalam kategori social influence, pengaruh sosial sangat penting bagi seseorang untuk dapat menggunakan sebuah teknologi karena dengan dukungan disekitarnya pengguna akan merasa nyaman dan bertanggung jawab untuk menggunakan teknologi tersebut [16]. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi analis untuk menggunakan aplikasi excel anlis pembiayaan multiguna yaitu seperti pada pernyataan narasumber dibawah ini:

**Gambar 5.** Hasil Network Social Influence

Pada gambar 5 dinyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi responden untuk menggunakan teknologi aplikasi excel yaitu yang pertama karena di lingkungan kerjanya juga terdapat staff lain yang menggunakan aplikasi excel sehingga hal ini dapat memudahkan pengguna untuk menggunakan aplikasi excel juga karena merasa ada orang lain yang dapat membantunya jika pengguna tersebut merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi excel. Kedua, karena narasumber mendapat bantuan dari teman-temannya sehingga pengguna juga merasa nyaman dan aman menggunakan aplikasi excel. Ketiga, narasumber menyatakan bahwa hal yang mempengaruhi dirinya untuk menggunakan aplikasi analisa yaitu adalah calon nasabahnya artinya semua nasabah yang mengajukan pembiayaan multiguna tentu membutuhkan persetujuan untuk pencairan dananya dimana harus melalui proses analisa menggunakan aplikasi excel tersebut. Keempat, narasumber menyatakan bahwa yang menjadikannya harus menggunakan aplikasi excel adalah perintah dari pimpinannya, dalam hal ini meskipun tidak mau tetap narasumber harus menggunakan aplikasi excel karna merupakan kewajiban yang harus dilakukan.

4. Facilitating Conditions

Kategori facilitating conditions menjadi faktor yang sangat mendukung penggunaan sebuah aplikasi. Dengan penyediaan fasilitas untuk penggunaan teknologi maka pengguna akan semakin nyaman menggunakan teknologi tersebut. Dari hasil penelitian mengenai penggunaan teknologi aplikasi excel memberikan hasil pernyataan dari narasumber tentang fasilitas apa saja yang diberikan oleh perusahaan untuk mendukung penggunaan aplikasi tersebut. Terdapat 3 fasilitas yang unggul untuk mendukung narasumber dalam menggunakan aplikasi yang pertama yaitu aplikasi excel yang dgunakan sudah desidakan dengan template penginputan data nasabah beserta perhitungannya sehingga penggunaan excel ini cukup mudah hanya dengan menginput data nasabah sesuai template yang sudah ada di dalam aplikasi excel tersebut. Dua fasilitas selanjutnya dinyatakan oleh narasumber sendiri yaitu adanya pelatihan yang diberikan oleh bank untuk menggunakan aplikasi excel analisa pembiayaan dimana pelatihan ini dilakukan seperti pendidikan sekolah dalam waktu beberapa hari. Yang kedua yaitu fasilitas pemberian modul untuk panduan penggunaan aplikasi excel untuk analisa. Modul ini diberikan dalam dua model yaitu berupa website resmi khusus untuk pegawai Bank Syariah X dan dalam bentuk pdf yang berisi materi tentang aplikasi excel untuk analisa pembiayaan.



Gambar 6. Hasil Network *Facilitating Condition*

Fasilitas yang diberikan bank dalam proses analisa pembiayaan multiguna sangat berpengaruh dalam perilaku pengguna teknologi analisa sehingga narasumber yang menggunakan aplikasi excel analisa memiliki harapan yang besar terhadap kemajuan teknologi bank untuk proses pembiayaan multiguna seperti pada peningkatan kualitas teknologi yang digunakan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi excel analisa pembiayaan multiguna cukup baik namun masih memerlukan perubahan yang lebih baik lagi agar dapat memudahkan pengguna aplikasi analisa. Masalah yang menjadi faktor narasumber merasa kesulitan menggunakan aplikasi ini yang terdapat pada variabel effort expectancy yaitu narasumber mengatakan bahwa aplikasi excel analisa ini sedikit rumit, rumit yang dimaksud ialah sering terjadi kesalahan human error yang tidak disadari sehingga mengakibatkan kesalahan penginputan data nasabah seperti pada nomor NIK, NIP, atau Nomor telfon nasabah sehingga dalam hal ini narasumber mengharapkan bank dapat memberikan fasilitas untuk analisa pembiayaan dengan menggunakan aplikasi yang sudah tersentralisasi dan terdapat fitur koreksi otomatis untuk menghindari kesalahan penulisan data nasabah dan perhitungan angsuran nasabah.

IV. SIMPULAN

Pembiayaan multiguna pada Bank Syariah X membutuhkan teknologi dalam proses bisnisnya untuk melakukan analisa nasabah pembiayaan. Bank Syariah X menggunakan teknologi berupa aplikasi excel untuk analisa yang meliputi analisa pembiayaan 5C yaitu *character, capacity, capital, corallateral, and condition of economy*. Analisa 5C penting dilakukan agar AO analis pembiayaan dapat menilai kelayakan nasabah dalam mendapatkan pembiayaan multiguna. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat akseptasi pengguna aplikasi excel analisa pembiayaan multiguna sudah cukup baik. Terbukti terdapat 75% narasumber mengatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi excel pengguna merasa lebih nyaman dan mudah melakukan analisa pembiayaan multiguna dengan menggunakan aplikasi excel tersebut. Dukungan dari orang-orang sekitar dan fasilitas yang diberikan oleh bank menjadi faktor penting kenyamanan narasumber dalam menggunakan aplikasi excel analisa pembiayaan multiguna di Bank Syariah X.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya pada penulisan saya sehingga penulisan artikel ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian saya terutama kepada bank tempat pelaksanaan penelitian dan rekan-rekan saya yang mendukung saya dalam menyusun artikel ini. dan terimakasih untuk keluargaku yang selalu mensupport saya dalam menyelesaikan pendidikan hingga akhir. Terimakasih juga kepada prodi saya perbankan syariah yang sudah mensupport saya untuk mengembangkan karya tulisan saya hingga tulisan saya dapat terselesaikan dan menjadi syarat kelulusan saya.

REFERENSI

- [1] A. Waluyo, H. Nasrullah, and S. P. Ediwidjojo, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power Point) 2010 untuk Peningkatan Kemampuan SDM PEMDES Desa Kebakalan, Karanggayam, Kebumen,” *JURPIKAT*, vol. 1, no. 1, pp. 21–28, 2020, doi: <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.273>.
- [2] S. Muffrikha, F. N. Latifa, and Masruchin, “Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Pada BSI KCP Mojokerto Bangsal,” *Jurnal, Ilmiah, Ekon. Islam*, vol. 7, no. 03, pp. 1457–1463, 2021, doi: <https://doi.org/10.29040/jie.v7i3.3425>.
- [3] J. A. Pane and R. Syahriza, “Analisa Kelayakan Nasabah Pembiayaan Konsumtif Melalui Sistem Skoring pada Bank Sumut Syariah Multatuli Medan,” *Jurnal, Ilmiah, Ekon. Islam.*, vol. 9, no. 10, pp. 788–797, 2023,

- doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8310>.
- [4] A. Rohman, "Implementasi Model Utaut Pada Industri Perbankan di Indonesia," *Kajian, Brand. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 60–69, 2022, doi: 10.21632/kbi.4.1.60–69.
- [5] H. Hamrul, B. Soedijono, and A. Amborowati, "Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Stmik Dipanegara Makassar)," *Semnasif*, vol. 2013, no. semnasIF, pp. 140–146, 2013.
- [6] M. H. Rangkuti1, Imsar, and R. D. Harahap, "Analisis Penerapan Integrated Marketing Communication (IMC) Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pada Produk Pembiayaan Multiguna Hasanah Di Bank Syariah Indonesia KCP Binjai Sudirman," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 5924–5934, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.12299>.
- [7] R. Syauqot, "Aplikasi Akad Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syariah," *Jurnal, Masharif al-Syariah*, vol. 3, no. 1, 2018, doi: <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1489>.
- [8] A. M. Solihah, "Penerapan Akad Ijarah pada Pembiayaan Multijasa dalam Perspektif Hukum Islam," *Jurnal, Hukum, Bisnis, Islam.*, vol. 6, no. 1, 2014, doi: <https://doi.org/10.14421/azzarqa.v6i1.1320>.
- [9] M. H. Muzakki, H. Suilo, and S. R. Yuniarso, "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Telkom Pusat Divisi Regional V Surabaya)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 39, no. 2, pp. 169–175, 2019, [Online].
- [10] B. Cahyono, "Penggunaan Software Matrix Laboratory (Matlab) Dalam Pembelajaran Aljabar Linier," *J. Pendidik. MIPA*, vol. 3, no. 1, pp. 45–62, 2016, doi: <https://doi.org/10.21580/phen.2013.3.1.174>.
- [11] R. D. Pratiwi, "Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Dengan Microsoft Excel," *Media Ekon. Teknol. Inf.*, vol. 19, no. 1, pp. 64–70, 2012.
- [12] A. Salsabilla and A. Sonjaya, "Implementasi Akad Ijarah Paralel Dalam Pembiayaan Multiguna Tanpa Agunan Di Perbankan Syariah," *J. Ilmu Huk. Dan Ekon. Syariah*, no. 2, pp. 52–71, 2023, doi: <https://doi.org/10.32505/muamalat.v9i2.6818>.
- [13] D. Krisnaningsih, I. Fauji, Masruchin, D. Maulidiyah, and T. P. Saadah, "Analisis Pembiayaan Murabahah Bank X Cabang Syariah Surabaya," *J. Ilmiah Ekon. Islam*, vol. 8, no. 3, p. 3032, 2022, doi: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5494>.
- [14] D. Krisnaningsih, D. K. Sari, and U. Indahyanti, "Pendampingan Program Aplikasi Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Ijab Qabul Di SMK Antartika 1 Sidoarjo," *J. Pengabdi. Masy. Ipteks*, vol. 2, no. 3, p. 85, 2021, doi: <https://doi.org/10.32493/jlkkkk.v2i3.p85-93.14335>.
- [15] I. G. N. Sedana and W. Wijaya, "Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Penerimaan Dan Penggunaan Learning Management System Studi Kasus: Experiential E-Learning of Sanata Dharma University," *J. Sist. Inf.*, vol. 5, no. 2, p. 114, 2012, doi: 10.21609/jsi.v5i2.271.
- [16] R. A. Putri, "Peminat Aplikasi Blibli.Com Dengan Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut)," *J. Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 16–23, 2019, doi: <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.762>.
- [17] E. A. Afriansyah, "Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 53–63, 2016, doi: 10.31980/mosharafa.v5i2.357.
- [18] R. E. Rahmawati and M. R. Maika, "Penerapan Model UTAUT terkait akseptasi mahasiswa terhadap Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19," *J. Ekon. Mod.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–14, 2021, doi: 10.21067/jem.v17i1.5228.
- [19] Y. Prayogo, "Murabahah Produk Unggulan Bank Syariah (Konsep, Prosedur, Penetapan Margin Dan Penerapan Pada Perbankan Syariah)," *J. Al-Risalah*, vol. 14, no. 1, doi: <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v14i01.402>.
- [20] D. A. S. Sukmaningrum, "Analisa Kelayakan Nasabah Menggunakan Metode Prinsip 5c Dalam Pembiayaan KPR Customer Feasibility Analysis Using Principle 5c Method in Mortgage Financing," *J. Ekon. Manaj. dan Sos.*, vol. 6, no. 2, pp. 32–42, 2023, doi: <https://doi.org/10.56071/jemes.v6i2.613>.